

JURNAL PERPIPKI

JURNAL RESMI PERHIMPUNAN PENGAJARI
ILMU PENDIDIKAN KEDOKTERAN INDONESIA

Edisi 5 No 1 | Juni tahun 2016

Editorial ▲

Pengembangan Staf Pengajar ▲

Hubungan Antara Persepsi Mahasiswa Fakultas Kedokteran
Universitas Pembangunan Nasional "VETERAN" Jakarta Terhadap
Lingkungan Pembelajaran Dengan Prestasi Akademik ▲

Peningkatan Mutu Pendidikan Kedokteran dan Siklus PDCA: PLAN-
DO-CHECK-ACTION ▲

Ketidak Jujuran Akademik Ditinjau Dari Aspek Perkembangan Kepribadian ▲

Exploring The Influence of Extrinsic and Intrinsic Motivations Towards
Academic Achievement: a Pilot Study in a Group Discussion at UPH
Medical School ▲

Pengaruh Gaya Belajar dan Persepsi Mahasiswa Tentang Lingkungan
Belajar terhadap Tingkat Kesiapan Belajar Mandiri Mahasiswa di
Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Bengkulu ▲



PERPIPKI

SUSUNAN PENGURUS

Penasihat

Prof. dr. Sjamsuhidajat R, SpBD (K)
dr. Siti Cetarini Sri Widodo, SpPA (K)
Prof. Dr. H. Lukman Hakim Makmun, SpPD, K-KV, K-Ger
Prof. dr. Mpu Kanoko, SpPA (K), PhD

Penanggungjawab

Prof. Dr. dr. Marcellus Simadibrata, SpPD-KGEHM FAGG, FINA-SIM, FASGE

Pemimpin Umum

dr. Ahmad Aulia Jusuf, AHK, PhD

Pemimpin Redaksi

dr. Isnani A. Suryono, MS

Wakil Pemimpin Redaksi

Dr. dr. Sri Linuwih Menaldi, SpKK (K)

Redaksi Pelaksana

Dr. dr. Marciastuti, MSc, SpMK
dr. Diantha Soemantri, M.Med.Ed, PhD
dr. Ardi Findyartini, PhD
dr. Abdul Latief, SpA (K)
dr. Slamet Sudi Santoso, MPdKed
dr. Rita Mustika, M.Epid
dr. Estivana Felaza, MPdKed

Mitra Bestari

Prof. Dr. dr. Suyani As'ad, MSc, SpGK (K)
Prof. Dr. dr. Jenny Bashirudin, SpTHT (K)
Prof. dr. Anwar Jusuf, SpP (K)
Prof. dr. Rahmatina B. Herman, PhD
Dr. dr. Sri Linuwih Menaldi, SpKK (K)
Dr. Med. dr. Muzakir Tanzil, SpM (K)
dr. Isti Ilmiati, MSc.CM-FM, MPdKed

Kontributor

dr. Rimonta F. Gunanegara, SpOG, MPdKed
dr. M. Yulis Hamidy, M.Kes., MPdKed
dr. Detty Iryani, M.Kes, MPdKed, AIF
dr. Yanti Meilen Mewo, MPdKed
dr. I Made Subagiarta, S.Ked

JURNAL PERPIPKI

*Jurnal Perhimpunan Pengkaji Ilmu Pendidikan
Kedokteran Indonesia*

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Allah SWT karena atas perkenan-Nya lah organisasi kita PERPIPKI telah dapat menerbitkan Jurnal Pendidikan Kedokteran ini. Salah satu upaya PERPIPKI adalah meningkatkan kegiatan "lintas ilmiah" di antara para anggota, dan agaknya jurnal ilmiah ini dapat merupakan sarana untuk tujuan tersebut.

Kami mengundang Sejawat sekalian untuk mengirim karya tulis hasil penelitian dan pengalamannya di bidang Pendidikan Kedokteran sehingga Ilmu Pendidikan Kedokteran akan terus berkembang di Indonesia.

Semoga Jurnal Pendidikan Kedokteran ini akan terus berkembang dan meningkat mutunya, untuk kemudian dapat disejajarkan dengan jurnal ilmiah serupa di tingkat internasional.

Tak lupa kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh pengelola Jurnal Pendidikan Kedokteran yang telah menulis dan akan terus meningkatkan mutu penerbitan majalah ini.

Jakarta, Juni 2016
Ketua PERPIPKI

HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI MAHASISWA FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL “VETERAN” JAKARTA TERHADAP LINGKUNGAN PEMBELAJARAN DENGAN PRESTASI AKADEMIK

Anisah,¹ Lukman Hakim,² Aria Kekalih³

¹ Fakultas Kedokteran Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta

² Departemen Pendidikan Kedokteran, Universitas Indonesia

³ Departemen Kedokteran Komunitas, Universitas Indonesia

ABSTRACT

Background: Faculty of Medicine University of National Development “Veteran” Jakarta (UPNVJ) has revised its curriculum from conventional to competency based curriculum (CBC) since 2006. These changes had an impact on the learning environment. Since the learning environment is an important factor in student learning as well as determining factor for student success, its time for FKUPNVJ to conduct an assessment of the learning environment, and one way to do that is through the study on the student’s perception.

Objective: To determine whether the perception of student on learning environment differs according to their level of training and to identify the relationship between learning environment and academic achievement of student which represented by GPA.

Method: Nonexperimental, quantitative survey using DREEM questionnaire to measure student’s perception to their learning environment and student GPA to measure student’s academic achievement. Total sample 299 students from different level.

Result: Total DREEM score is 128/200, which means the learning environment at FK UPNVJ has more positive side. There are no significant differences regarding student perception of the learning environment according to their level of training ($r=0,045$ $p=0,435$). There is significant relationship between student perception of learning environment with their academic achievement in 3rd grade student ($r=0,193$; $p=0,028$).

Conclusion: according to student’s perception, the learning environment at FK UPNVJ has more positive side. Learning environment has significant impact on the student’s academic achievement in the 3rd grade student but not in 2nd and 4th grade students.

Keywords: student perception, learning environment, academic achievement

ABSTRAK

Latar belakang: Fakultas Kedokteran Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta (FK UPNVJ) sejak 2006 telah melakukan perubahan kurikulum menjadi Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Perubahan tersebut membawa dampak pada perubahan lingkungan pembelajaran, mengingat lingkungan pembelajaran merupakan faktor penting dalam proses pembelajaran mahasiswa dan menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan mahasiswa, maka penulis merasa perlu meneliti persepsi mahasiswa terhadap lingkungan pembelajaran saat ini dan menilai pengaruhnya terhadap prestasi akademik mahasiswa.

Tujuan: Mengetahui adakah perbedaan persepsi mahasiswa di tingkat yang berbeda terhadap lingkungan pembelajaran mereka dan apakah persepsi tersebut memiliki pengaruh terhadap prestasi akademik mahasiswa.

Metode: Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan desain *cross sectional*. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner *Dundee Ready Educational Environment Measure* (DREEM). Data prestasi akademik mahasiswa dinilai dengan Indeks Prestasi Semester (IPS). Jumlah sampel adalah 299 mahasiswa yang terdiri dari 3 angkatan. Data dianalisis dengan menggunakan *software* uji statistik yang relevan.

Hasil: Penilaian DREEM menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap lingkungan pembelajaran di FK UPNVJ mencapai skor 128,01 (64%). Secara keseluruhan tidak didapatkan hubungan bermakna antara nilai DREEM dengan prestasi akademik ($r=0,045$ $p=0,435$), namun jika dilihat per angkatan mahasiswa, didapatkan hubungan bermakna pada mahasiswa tingkat 3 ($r=0,22$ $p=0,028$).

Kesimpulan: Persepsi mahasiswa terhadap lingkungan pembelajaran di FK UPNVJ termasuk dalam kategori mengarah kepada positif. Pada mahasiswa tingkat 3, lingkungan pembelajaran berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa, tetapi tidak pada mahasiswa tingkat 2 dan 4.

Kata kunci: Persepsi, lingkungan belajar, prestasi akademik

Fakultas Kedokteran Universitas
Pembangunan Nasional “Veteran”
Jakarta
Korespondensi: anisah_bw@yahoo.com

PENDAHULUAN

Setiap perguruan tinggi memiliki tujuan untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas dan kompeten dalam keahliannya masing-masing. Untuk dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas dan memiliki kompetensi, tentu banyak faktor yang harus diperhatikan, dan salah satu faktor yang berperan adalah lingkungan pembelajaran. Lingkungan pembelajaran akan memberikan dampak pada kualitas lulusan yang dihasilkan. Pimparyon, dkk.⁽¹⁾ dari hasil penelitiannya menyatakan bahwa lingkungan pembelajaran akan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perilaku mahasiswa, pengembangan akademik, dan kenyamanan mahasiswa selama mengikuti program pendidikan. Lingkungan pembelajaran yang mendukung juga akan berdampak pada pendekatan belajar siswa yaitu terjadinya pendekatan belajar yang lebih mendalam (*deep learning approach*). Siswa yang mengadopsi pendekatan belajar secara mendalam akan memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar karena tujuan mereka adalah untuk mendapatkan pengertian tentang apa yang dipelajarinya.⁽²⁾ Lingkungan pembelajaran yang positif dapat membantu siswa untuk belajar, mengembangkan dan menciptakan kesempatan belajar yang dapat mendukung peningkatan intelektualitas, karir, sosial dan pengembangan pribadi, serta motivasi siswa, selain itu juga akan mendorong terjadinya interaksi sosial yang positif, dan keterlibatan secara aktif dalam proses pembelajaran, dan yang juga penting lingkungan pembelajaran yang positif juga akan membantu siswa untuk menemukan pendekatan pembelajaran yang benar.⁽³⁾

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta (UPN VJ) sejak tahun 2006 menerapkan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Seiring dengan terjadinya perubahan kurikulum tersebut terjadi juga perubahan pada metode pembelajaran dan metode evaluasi. Perubahan tersebut berdampak pada perubahan lingkungan pembelajaran. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui melalui persepsi mahasiswa mengenai lingkungan pembelajaran yang saat ini terbangun di institusi FK UPNVJ serta mengetahui apakah ada hubungan antara persepsi mahasiswa tersebut dengan perolehan prestasi belajar mereka yang dinilai melalui perolehan Indeks prestasi semester (IPS).

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian survei kuantitatif non eksperimental yang dilakukan di Fakultas Kedokteran UPN “Veteran” Jakarta. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 299 mahasiswa yang diambil dari tingkat 2, 3 dan 4, pengambilan sampel dilakukan dengan cara *simple random sampling*.

Instrumen yang digunakan untuk menilai lingkungan pembelajaran adalah kuesioner DREEM yang dinilai sangat spesifik untuk menilai keunikan lingkungan pembelajaran yang dialami oleh mahasiswa profesi dokter atau bidang kesehatan lainnya. Kuesioner ini dikembangkan oleh Roff S, dkk pada tahun 1997. Kuesioner ini terdiri dari 50 pertanyaan dan dibedakan menjadi 5 kategori penilaian, yaitu:

- 1) Persepsi mahasiswa terhadap proses pembelajaran dengan skor maksimum 48;
- 2) Persepsi mahasiswa terhadap pengajar dengan skor maksimum 44;
- 3) Persepsi mahasiswa terhadap ketercapaian akademik pribadi dengan skor maksimum 32;
- 4) Persepsi mahasiswa terhadap atmosfer akademik dengan skor maksimum 48; dan
- 5) Persepsi mahasiswa terhadap kehidupan sosial mereka dengan skor maksimum 28.⁽⁴⁾

Dalam versi bahasa Indonesia kuesioner ini sudah diuji validitas dan reliabilitasnya⁽⁵⁾

Kriteria eksklusi adalah: 1) Mahasiswa FK UPNVJ yang berada di tingkat 1; 2) Berstatus tidak aktif; 3) Tidak mengetahui atau lupa dengan nilai IPS mereka; 4) Tidak bersedia mengisi kuesioner.

HASIL

Hasil penilaian DREEM menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap kondisi keseluruhan fakultas mencapai skor 128,01 atau 64% dari skor maksimal (200). Jika dinilai berdasarkan klasifikasi nilai DREEM, maka skor tersebut termasuk dalam kategori mengarah kepada positif. Penilaian tertinggi didapatkan pada proses belajar yaitu 65,2% sedangkan terendah pada kehidupan sosial yaitu hanya 59,21% skor maksimal. Data selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 1

5.2.1. Hasil penilaian DREEM antara tingkat 2,3 dan 4

Perbandingan antara semester menunjukkan sedikit peningkatan dari tingkat 2 ke tingkat 3, namun menurun secara signifikan pada tingkat 4. Hampir seluruh *item* berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan penurunan yang signifikan kecuali pada skala pencapaian akademik. Penilaian secara keseluruhan DREEM juga signifikan menurun pada tingkat 4. Penjelasan selengkapnya dapat dilihat pada tabel 2 dan gambar 1.

5.2.2. Hasil penilaian DREEM untuk setiap komponen (Skor seluruh responden dan berdasarkan tingkat)

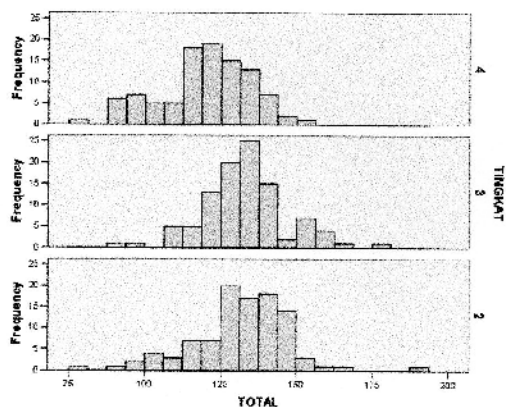
Untuk hasil analisis skor DREEM baik dari seluruh

Tabel 1. Distribusi skor DREEM total dan masing-masing komponen

Deskriptif	DREEM total (skor max 200)	Proses belajar (skor max 48)	Staf pengajar (skor max 44)	Pencapaian akademik (skor max 32)	Atmosfer akademik (skor max 48)	Kehidupan sosial (skor max 28)
Rata-rata	128,01	31,13	28,18	20,39	29,51	16,56
% dari skor maksimal	64,0%	65,2%	64,04%	63,71%	61,47%	59,21%
Median	130,00	31,00	29,00	20,00	30,00	17,00
Std. Deviasi	16,118	4,059	4,942	3,029	4,985	3,444
Minimum	76	16	14	11	12	5
Maksimum	189	43	41	52	56	25

Tabel 2. Hasil penilaian DREEM berdasarkan sub skala tingkat 2, 3, dan 4

Sub skala	Tingkat 2	Tingkat 3	Tingkat 4	p
Persepsi terhadap proses belajar (skor maksimum: 48)	31±4	32±4	30±4	0,001
Persepsi terhadap staf pengajar (skor maksimum: 44)	30±5	29±5	26±4	0,001
Persepsi terhadap kehidupan sosial (skor maksimum: 28)	17±3	17±3	15±3	0,001
Persepsi terhadap pencapaian akademis (Skor maksimum: 32)	20±4	21±2	20±2	0,159
Persepsi terhadap Atmosfer akademik (skor maksimum: 48)	30±5	32±4	27±5	0,001
Skor total DREEM per semester	132±16	133±14	119±15	0,001



Gambar 1. Grafik Histogram total nilai DREEM pada tingkat 2, 3 dan 4

responden maupun peringkat didapatkan hampir tidak ada perbedaan antara skor tertinggi dan terendah. Di bawah ini akan dijelaskan hasil analisis untuk setiap komponen:

1. Pada komponen persepsi mahasiswa terhadap proses belajar, skor paling tinggi didapatkan pada pernyataan “saya didorong untuk berpartisipasi dalam kelas”. Skor paling rendah didapatkan pada pernyataan “Proses belajar mengajar terlalu menekankan pada pembelajaran mengenai informasi faktual” dan mencapai skor rata-rata kurang dari 2.

Penjelasan selengkapnya dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini.

2. Pada *item* persepsi terhadap staf pengajar, skor paling tinggi dari seluruh responden, dan responden tingkat 2 dan 3 adalah pada pernyataan “Staf pengajar berpengetahuan cukup”, sedangkan skor tertinggi dari responden tingkat 4 ada pada pernyataan “Staf pengajar memiliki keterampilan berkomunikasi yang baik dengan pasien”, namun seluruh responden maupun responden peringkat sepekat bahwa skor terendah didapatkan pada pernyataan “Staf pengajar menunjukkan kemarahan dalam kelas”. Penjelasan selengkapnya dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini.
3. Persepsi mahasiswa terhadap pencapaian akademis merupakan item dengan skor yang terbaik di antara yang lain. Skor tertinggi didapatkan pada pernyataan “Saya yakin bahwa saya dapat melewati tahun akademik ini” diikuti pernyataan “Saya telah belajar banyak mengenai empati dalam profesi saya”. Skor terendah adalah pada pernyataan “Saya dapat menghafalkan semua yang saya perlukan” namun skor rata-ratanya masih di atas 2. Penjelasan selengkapnya dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini.
4. Untuk persepsi atmosfer akademik, skor tertinggi didapatkan pada pernyataan “Saya merasa nyaman

Tabel 3. Rata-rata skor penilaian DREEM untuk item Persepsi terhadap proses belajar

NO ITEM	PERNYATAAN	Responden			
		Total	Tk 2	Tk 3	Tk 4
1	Saya didorong untuk berpartisipasi dalam kelas	3,07	3,092	3,1	3,01
7	Proses belajar mengajar seringkali memberikan stimulasi/rangsangan	2,8	2,95	2,83	2,626
13	Proses belajar mengajar berpusatkan pada mahasiswa	2,67	2,806	2,828	2,361
16	Proses belajar mengajar membantu saya mengembangkan kompetensi saya	2,97	2,99	3,01	2,918
20	Proses belajar mengajar terfokus dengan baik	2,5	2,46	2,778	2,263
22	Proses belajar mengajar membantu mengembangkan rasa percaya diri saya	2,97	2,95	3,09	2,879
24	Waktu untuk proses belajar mengajar dipakai dengan baik	2,44	2,596	2,55	2,182
25	Proses belajar mengajar terlalu menekankan pada pembelajaran mengenai informasi faktual	1,42	1,27	1,5	1,495
38	Saya memahami tujuan pembelajaran dengan jelas	2,57	2,606	2,81	2,293
44	Proses belajar mengajar mendorong saya untuk menjadi pelajar yang aktif	2,89	2,94	3,01	2,727
47	Pembelajaran untuk jangka panjang lebih ditekankan daripada pembelajaran untuk jangka pendek	2,71	2,71	2,8	2,612
48	Proses belajar mengajar terlalu berpusatkan pada staf pengajar	2,25	2,36	2,16	2,242

Tabel 4. Rata-rata skor penilaian DREEM untuk item Persepsi terhadap staf pengajar

NO ITEM	PERNYATAAN	Responden			
		Total	Tk 2	Tk 3	Tk 4
2	Staf pengajar berpengetahuan cukup	2,8	2,96	2,83	2,616
6	Staf pengajar bersikap sabar terhadap pasien	2,67	2,776	2,776	2,469
8	Staf pengajar mencernoooh mahasiswa	2,52	2,87	2,404	2,293
9	Staf pengajar bersikap otoriter	2,3	2,58	2,283	2,041
18	Staf pengajar memiliki keterampilan berkomunikasi yang baik dengan pasien	2,79	2,91	2,79	2,673
29	Staf pengajar mampu memberikan umpan balik dengan baik kepada mahasiswa	2,6	2,737	2,72	2,343
32	Di sini staf pengajar memberikan kritik yang membangun	2,66	2,87	2,81	2,296
37	Staf pengajar memberikan contoh-contoh yang jelas bagi saya	2,53	2,68	2,67	2,232
39	Staf pengajar menunjukkan kemarahan dalam kelas	2,23	2,52	2,23	1,949
40	Staf pengajar mempersiapkan diri dengan baik untuk mengajar kelasnya	2,54	2,7	2,59	2,333
50	Para mahasiswa menjengkelkan para staf pengajar	2,59	2,65	2,55	2,556

Tabel 5. Rata-rata skor penilaian DREEM untuk item Persepsi terhadap pencapaian akademis

NO ITEM	PERNYATAAN	Responden			
		Total	Tk 2	Tk 3	Tk 4
5	Strategi belajar yang berhasil untuk saya sebelumnya, terus membuahkan keberhasilan bagi saya saat ini	2,47	2,26	2,62	2,541
10	Saya yakin bahwa saya dapat melewati tahun akademik ini	3,41	3,408	3,35	3,469
21	Saya merasa bahwa saya dipersiapkan dengan baik untuk menjalankan profesi saya	2,91	2,98	2,98	2,768
26	Pembelajaran tahun lalu merupakan persiapan yang baik untuk pembelajaran tahun ini	2,82	2,85	2,92	2,687
27	Saya dapat menghafalkan semua yang saya perlukan	2,31	2,28	2,42	2,222
31	Saya telah belajar banyak mengenai empati dalam profesi saya	3,07	3,061	3,1	3,04
41	Kemampuan pemecahan masalah berkembang dengan baik di sini	2,79	3,05	2,82	2,505
45	terasa relevan dengan profesi/karir dalam bidang kesehatan	2,99	3	2,96	3,01

bersosialisasi dalam kelas” . Skor terendah adalah pada pernyataan “Jadwal proses belajar mengajar tersusun dengan baik” serta “Saya mendapatkan pengalaman yang mengecewakan” dengan rata-rata

di bawah 2. Penjelasan selengkapnya dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini.

5. Persepsi mahasiswa terhadap kehidupan sosial

menunjukkan bahwa skor tertinggi didapatkan pada pernyataan “Saya memiliki teman-teman baik di fakultas ini” dan “Saya memiliki kehidupan sosial yang baik” dengan rata-rata skor di atas 3. Meski pun demikian skor terendah dengan rata-rata di bawah 2 juga ditemukan pada pernyataan “Saya terlalu lelah untuk menikmati studi ini”, pernyataan “Saya jarang merasa bosan terhadap studi ini” serta “Terdapat sistem dukungan yang baik bagi mahasiswa yang mengalami stres”. Penjelasan selengkapnya dapat dilihat pada tabel 7 berikut ini.

5.3. Hubungan antara DREEM dengan IPS

Pada analisis bivariat ini dilakukan analisis korelasi Pearson antara DREEM dengan komponennya terhadap IPS. Analisis dilakukan pada keseluruhan subyek dilanjutkan dengan analisis peringkat. Pada analisis nilai DREEM secara keseluruhan tidak terdapat korelasi antara nilai DREEM dengan pencapaian IPS. Setelah analisis dilakukan secara lebih spesifik pada tiap tingkat, didapatkan hasil bahwa terdapat korelasi antara staf pengajar dan atmosfer akademik terhadap IPS yaitu pada

Tabel 6. Rata-rata skor penilaian DREEM untuk item Persepsi terhadap Atmosfer akademik

NO ITEM	PERNYATAAN	Responden			
		Total	Tk 2	Tk 3	Tk 4
11	Suasana proses belajar mengajar di bangsal/poliklinik/pusat pelayanan kesehatan rileks	2,88	2,828	3,01	2,798
12	Jadwal proses belajar mengajar tersusun dengan baik	1,59	1,81	2,05	0,889
17	Perilaku menyontek merupakan masalah di fakultas ini	2,18	2,414	2,21	1,909
23	Suasana perkuliahan rileks	2,34	2,465	2,44	2,101
30	Terdapat kesempatan bagi saya untuk mengembangkan keterampilan interpersonal	2,71	2,75	2,85	2,535
33	Saya merasa nyaman bersosialisasi dalam kelas	3,01	3,051	3,1	2,889
34	Suasana saat seminar/tutorial rileks	2,9	3,02	3,01	2,663
35	Saya mendapatkan pengalaman yang mengecewakan	1,85	1,919	1,92	1,707
36	Saya dapat berkonsentrasi dengan baik	2,53	2,44	2,71	2,424
42	Kenikmatan melampaui tekanan (stres) dalam menjalani studi	2,14	2,06	2,36	1,99
43	Suasana di sini memotivasi saya sebagai seorang mahasiswa/pelajar	2,71	2,76	2,93	2,424
49	Saya merasa dapat mengajukan pertanyaan yang saya inginkan	2,68	2,65	2,8	2,586

Tabel 7. Rata-rata skor penilaian DREEM untuk item Persepsi terhadap kehidupan sosial (kisaran nilai mulai dari 0 – 4)

NO ITEM	PERNYATAAN	Responden			
		Total	Tk 2	Tk 3	Tk 4
3	Terdapat sistem dukungan yang baik bagi mahasiswa yang mengalami stres	1,87	2,03	2,071	1,505
4	Saya terlalu lelah untuk menikmati studi ini	1,53	1,45	1,929	1,204
14	Saya jarang merasa bosan terhadap studi ini	1,86	1,91	2,09	1,586
15	Saya memiliki teman-teman baik di fakultas ini	3,22	3,347	3,23	3,072
19	Saya memiliki kehidupan sosial yang baik	3,04	3,00	3,09	3,02
28	Saya jarang merasa kesepian	2,47	2,53	2,46	2,433
46	Akomodasi saya menyenangkan	2,69	2,82	2,673	2,571

Tabel 8. Hasil analisis korelasi Pearson seluruh komponen DREEM seluruh responden dan pada berbagai tingkat dengan IPS

DREEM	Total subyek	Tingkat 2	Tingkat 3	Tingkat 4
Proses belajar	r=0,02 p= 0,978	r=-0,089 p=0,380	r=0,173 p=0,085	r=0,018 p=0,857
Staf Pengajar	r=0,057 p= 0,325	r=0,019 p=0,853	r=0,234 p=0,019	r=0,275 p=0,006
Pencapaian akademik	r=0,073 p= 0,205	r=0,020 p=0,825	r=0,137 p=0,174	r=0,174 p=0,085
Atmosfer akademik	r=0,044 p= 0,451	r=-0,071 p=0,481	r=0,209 p=0,037	r=0,174 p=0,084
Kehidupan Sosial	r=0,009 p=0,879	r=-0,007 p=0,948	r=0,090 p=0,375	r=0,08 p=0,433
Total DREEM	r=0,045 p=0,435	r=-0,016 p=0,871	r=0,220 p=0,028	r=-0,193 p=0,056

tingkat 3 dan 4, meskipun korelasinya masih lemah. Penjelasan selengkapnya dapat dilihat pada tabel 8.

PEMBAHASAN

Persepsi seluruh responden terhadap lingkungan pembelajaran dan perbandingan tiap tingkat

Hasil analisis menunjukkan bahwa mahasiswa seluruh tingkat menilai lingkungan pembelajaran yang saat ini terbangun di FK UPNVJ sudah cukup baik atau jika dimaknai dengan penilaian dari DREEM masuk kedalam kategori lebih banyak hal yang positif, dengan nilai 128/200. Nilai ini lebih tinggi dari yang dilaporkan di Fakultas Ilmu Keperawatan UGM dengan nilai 123,14/200. Dari penelitian di UGM ini juga didapatkan prosentase nilai rata-rata terendah pada persepsi mahasiswa terhadap kehidupan sosial mereka, namun untuk nilai rata-rata tertinggi ada perbedaan dengan hasil dari penelitian ini yaitu pada persepsi mahasiswa terhadap proses belajar mengajar sementara dari penelitian di UGM didapatkan pada persepsi mahasiswa terhadap atmosfer akademik.⁽⁶⁾ Hasil penelitian lain yang serupa juga dilaporkan oleh Hattie Till dari *Canadian Memorial Chiropractic College, Toronto, Canada* yang dalam penelitiannya ia mendapatkan bahwa total nilai DREEM adalah 92/200 dengan nilai terendah didapatkan pada persepsi mahasiswa terhadap proses belajar mengajar dan nilai tertinggi didapatkan pada persepsi mahasiswa terhadap staf pengajar.⁽⁷⁾ Penelitian lain yang serupa dan memiliki nilai rata-rata lebih tinggi dari penelitian ini didapatkan pada penelitian yang dilakukan oleh Sue Roff di fakultas kedokteran di negara Inggris yang mendapatkan nilai 132,35/200, dengan nilai terendah pada persepsi mahasiswa terhadap pencapaian akademik mereka dan nilai tertinggi pada persepsi mahasiswa terhadap atmosfer akademik.⁽⁸⁾

Terdapat perbedaan yang signifikan mengenai persepsi mahasiswa yang berbeda tingkat terhadap lingkungan pembelajaran (Tabel 3), yang menunjukkan peningkatan penilaian mahasiswa dari mahasiswa tingkat 2 ke tingkat 3, namun terjadi penurunan penilaian mahasiswa tingkat 4 terhadap lingkungan pembelajaran baik secara keseluruhan, maupun dalam setiap komponen yang ada dalam lingkungan pembelajaran (kecuali pada komponen pencapaian akademik). Hal ini mungkin terjadi karena mahasiswa tingkat 2 yang baru terpapar dengan lingkungan pembelajaran selama 1 tahun 2 bulan masih menunjukkan semangat dan ketertarikan mereka dalam mengikuti proses pembelajaran, hal tersebut terus meningkat dan mahasiswa merasakan puncak keterlibatan mereka dalam proses belajar-mengajar pada tingkat 3, dan setelah itu diikuti oleh penurunan yang terjadi pada tingkat 4. Penurunan tersebut dapat terjadi akibat mahasiswa tingkat 4 sudah lebih lama

terpapar dengan lingkungan pembelajaran sehingga ada kecenderungan mereka mulai merasa lelah dan bosan dengan lingkungan pembelajaran, sehingga tuntutan mereka terhadap lingkungan pembelajaran yang lebih baik menjadi lebih kuat.

Pembahasan tiap komponen dan perbandingan antar tingkat

1. Persepsi mahasiswa terhadap proses belajar

Seluruh mahasiswa dari tingkat 2, 3 dan 4 setuju bahwa proses pembelajaran yang berlangsung saat ini di FK UPNVJ dengan pendekatan *PBL* (Problem Based Learning) melalui metode belajar yang digunakan dirasakan oleh mahasiswa sudah mampu mendorong mereka untuk berpartisipasi secara aktif. Mereka juga merasakan bahwa proses belajar mengajar membantu mereka dalam mengembangkan kompetensinya dan rasa percaya diri mereka.

2. Persepsi mahasiswa terhadap staf pengajar

Persepsi terhadap staf pengajar mendapatkan penilaian yang cukup baik dari seluruh mahasiswa, hal ini ditunjukkan dengan tidak adanya nilai rata-rata di bawah 2 untuk seluruh item yang ada di dalam komponen ini. Ini menunjukkan kemampuan staf pengajar sudah dirasakan memadai, mungkin salah satu penyebabnya adalah setiap staf pengajar yang terlibat diwajibkan untuk mengikuti pelatihan terlebih dahulu sebelum terlibat secara langsung di lapangan, sehingga para staf pengajar mengerti peran yang diharapkan dari mereka, walau pun demikian terlihat penurunan nilai dari mahasiswa tingkat 2 ke tingkat 3 dan dari tingkat 3 ke tingkat 4, mungkin akibat persepsi yang berkembang di kalangan staf pengajar yang menganggap semakin tinggi tingkat mahasiswa, maka kebutuhan mereka terhadap staf pengajar akan semakin berkurang karena dianggap mahasiswa sudah lebih mandiri. Persepsi ini dimungkinkan berkembang karena kegiatan seperti *seminar/workshop* yang bertujuan untuk mengingatkan kembali peran staf pengajar sebagai tutor belum secara rutin diadakan di FK UPNVJ.

3. Persepsi terhadap pencapaian akademis

Komponen ini juga mendapatkan penilaian yang baik dari mahasiswa, dibuktikan dengan tidak terlihatnya skor rata-rata di bawah 2. Seluruh mahasiswa, baik yang berasal dari tingkat 2, 3 dan 4 merasa optimis bahwa mereka dapat melewati tahun ajaran ini dengan baik. Ini menunjukkan hal yang positif, mereka merasa optimis dengan lingkungan pembelajaran saat ini dapat membawa keberhasilan untuk mereka.

Mahasiswa sudah menyadari bahwa dalam

mempelajari ilmu kedokteran mereka tidak dapat hanya menghafalkan saja, namun dibutuhkan kemampuan untuk melakukan analisis yang lebih mendalam, dan agar dapat melakukan analisis dibutuhkan pengertian terhadap materi yang sedang dipelajari, sehingga dapat dikatakan bahwa pendekatan belajar mahasiswa sudah mengarah kepada *deep approach to learning*.

4. Persepsi terhadap atmosfer akademik

Komponen ini memiliki penilaian dari total responden yang harus mendapatkan perhatian lebih mendalam karena 2 dari 12 *item* memiliki rata-rata skor di bawah 2 yaitu pada *item* "Jadwal proses belajar mengajar tersusun dengan baik" dan "Saya mendapatkan pengalaman yang mengecewakan". Kedua *item* tersebut menurut analisis peneliti mempunyai keterkaitan, walaupun ini harus dibuktikan lebih lanjut. Jadwal dinilai mahasiswa tidak tersusun dengan baik, mungkin karena terjadi beberapa kali perubahan jadwal karena staf pengajar yang ditugaskan memberikan kuliah berhalangan dan pemberitahuan dilakukan mendadak, atau beberapa kali terjadi justru tidak memberitahu terlebih dahulu, sehingga mahasiswa sudah hadir, namun proses perkuliahan tidak dapat dilangsungkan, terutama untuk proses pembelajaran yang dilakukan di luar kampus.

5. Persepsi terhadap kehidupan sosial

Dari keseluruhan komponen dalam DREEM komponen ini memiliki penilaian terendah, responden dari seluruh mahasiswa memberikan skor rata-rata di bawah 2 untuk 3 *item* dari 7 *item* yang ada. Sementara untuk perbandingan antar tingkat, 1 *item* dari ke-3 *item* di atas memiliki skor dibawah 2 dari seluruh tingkat yaitu untuk *item* "Saya terlalu lelah untuk menikmati studi ini". Nilai terendah di dapat dari mahasiswa tingkat 4, mungkin karena beban yang dirasakan mahasiswa tingkat 4 lebih banyak akibat adanya kewajiban untuk menyelesaikan skripsi, sementara beban tugas yang lainnya tidak berkurang. Hal ini perlu mendapatkan perhatian yang lebih mendalam dari pihak penyelenggara program. Beban yang dirasakan lebih berat oleh mahasiswa tingkat 4 mengakibatkan tingkat stres mereka lebih besar, sehingga mereka lebih membutuhkan pelayanan untuk mahasiswa yang mengalami stres, dan saat ini menurut mereka FK UPNVJ belum menyediakan dukungan yang baik untuk mahasiswa yang mengalami stres, ini dibuktikan dengan rendahnya skor rata-rata untuk *item* ini yang diberikan oleh mahasiswa tingkat 4. Sementara mahasiswa tingkat 2 dan 3 masih merasakan cukup dengan fasilitas dukungan saat ini.

Kesimpulan

Secara keseluruhan mahasiswa menilai lingkungan pembelajaran di FK UPNVJ sudah cukup baik, walau pun terdapat perbedaan persepsi mahasiswa yang berbeda tingkat terhadap lingkungan pembelajaran di FK UPNVJ. Lingkungan pembelajaran secara keseluruhan dianggap oleh mahasiswa tidak memberikan pengaruh secara langsung terhadap prestasi akademik mereka.

Saran

Dari hasil penelitian ini institusi diharapkan dapat melakukan evaluasi dari kurikulum, termasuk menghitung kembali beban mahasiswa setiap semester terutama di semester VII (tujuh). Institusi juga diharapkan dapat melakukan perencanaan kegiatan pembelajaran dengan lebih baik sehingga dapat meminimalisir terjadinya perubahan jadwal, serta membentuk badan yang profesional untuk menangani mahasiswa yang mempunyai masalah baik akademik maupun non-akademik.

Referensi:

1. Pimparyon dkk. Educational environment, Student Approaches to learning and academic achievement in Thai nursing school. *Medical Teacher* 2000, 22(4): 359-364
2. Lipinskiene D, Glinskiene R. The factors of educational environment: Their influence on student approach to learning pedagogy studies, issue: 78/2005, p.1006.
3. Bahri S. Learning Environment: It's Important and Effect on Teaching and Learning. Diakses dari http://saifulbahri.com/medical_education pada tanggal 2 Februari 2016.
4. McAleer S, Roff S. A Practical Guide to Using Dundee Ready Educational Environment Measure (DREEM). Diakses dari gpro.co.uk/swacpo/document/DREEMs2.doc pada tanggal 2 Februari 2016.
5. Soemantri D, Roff S, McAleer S. Student Perceptions' Of The Educational Environment In The Midst Of Curriculum Change. *MJI* 2008, 17(1): 57-63
6. Rahayu GR. Educational Climate at Nursing Study Programme Gajah Mada University as Measure using DREEM, *Jurnal Pendidikan Kedokteran dan Kesehatan Indonesia* 2006, 1(1).
7. Till H. Identifying The Percieved Weakness of a New Curriculum by Means of The DREEM Inventory. *Medical Teacher* 2004, 26: 39-45.
8. Roff S dkk. Development and Validation of The Dundee Ready Educational Environment Measure (DREEM). *Medical Teacher* 1997, 19: 95-299.